

PENGARUH VOLUME DAN FREKUENSI PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK INDEX LQ45 - PERIODE 2020 – 2024

Hartanto¹⁾

¹⁾Bina Nusantara University, Jakarta

Email: hartanto@binus.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to examine and analyze whether there is an effect of the independent variables, Trading Volume and Frequency Transactions, and the dependent variable, Stock Prices. The research employs a causal research method, conducted on 7 (seven) banks included in the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020-2024. The statistical test model used is multiple linear regression. The results of this study indicate that Trading Volume and Frequency Transactions have a significant effect on stock prices.*

Keywords: *Trading Volume, Trading Frequency, LQ45, Bank, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Layanan dan produk perbankan yang ditawarkan antar bank saat ini semakin kompetitif mengingat produk dan layanan yang mereka tawarkan semakin similar [9]. Seiring dengan makin kompetitifnya layanan perbankan tersebut, masyarakat akan semakin selektif memilih bank yang dipercaya sehingga nantinya saham yang dimiliki bank akan lebih menarik dan diharapkan sering dilakukan transaksi [2]. Dengan makin seringnya saham dilakukan transaksi di pasar modal oleh pemegang saham, maka diharapkan makin meningkatkan harga saham. Namun apakah benar demikian? Apakah terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Volume dan Frekuensi Perdagangan dengan harga saham yang dimiliki bank?

Sejalan dengan hal tersebut, untuk memastikan apakah terdapat pengaruh dan hubungan pada variable-variable tersebut, maka pada penelitian ini penulis akan melakukan analisa statistik berupa Uji Regresi Linear Berganda pada beberapa variable yaitu Volume Transaksi dan Frekuensi Transaksi dengan Harga Saham. Penulis akan melihat apakah Volume dan Frekuensi Perdagangan mempengaruhi Harga Saham. Volume Perdagangan dan Frekuensi Perdagangan sebagai variabel X dan Harga Saham sebagai variabel Y. Dalam [3], Uji Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variable Independen/Bebas (X) terhadap variable Dependen/Terikat (Y).

Index LQ45 merupakan sebuah indeks yang terdiri dari 45 saham dengan tingkat likuiditas dan

kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank-bank yang tercantum dalam indeks LQ45 sering kali menjadi pusat perhatian para investor. Ini disebabkan oleh reputasi serta stabilitas yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan dalam indeks tersebut. Oleh karena itu, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada bank-bank di indeks LQ45 sangat penting untuk memahami dinamika pasar dan memberikan panduan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

Bank yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank Index LQ45 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Bank pada Index LQ45

No	Nama Bank
1	Bank Jago Tbk
2	Bank Central Asia Tbk
3	Bank Negara Indonesia Tbk
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	Bank Tabungan Negara Tbk
6	Bank Mandiri Tbk
7	Bank Syariah Indonesia Tbk

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diatas, nampak bahwa keberadaan bank-bank besar dan terkemuka di Indonesia dalam indeks LQ45 mencerminkan peran penting sektor perbankan dalam perekonomian negara [6].

Bank-bank ini memiliki kapitalisasi pasar yang besar serta likuiditas yang tinggi, menjadikannya sebagai fondasi utama dalam

pasar modal Indonesia. Bank-bank yang tercantum dalam tabel ini umumnya dikenal memiliki reputasi yang kuat dan dianggap stabil oleh para investor. Inilah salah satu alasan mengapa mereka masuk dalam indeks LQ45, yang sering dijadikan tolok ukur oleh investor untuk menilai kinerja pasar modal di Indonesia [5].

Sebagai bentuk analisa, penelitian ini memiliki pernyataan dan batasan sebagai berikut:

- a. Bank yang diteliti adalah 7 (tujuh) bank yang termasuk dalam Index LQ45 Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.
- b. Data Volume perdagangan, Frekuensi perdagangan dan Harga Saham diperoleh dari website resmi data Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2020 sampai 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana volume dan frekuensi perdagangan mempengaruhi harga saham pada bank-bank yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2024.

Periode ini dipilih karena mencakup sejumlah peristiwa penting, seperti pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi setelahnya, yang kemungkinan besar memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas perdagangan saham.

Dengan meneliti data dari periode ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara volume, frekuensi perdagangan, dan harga saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan penting terhadap pengembangan literatur pasar modal di Indonesia, serta menjadi sumber referensi berharga bagi investor dan praktisi keuangan dalam membuat keputusan investasi yang lebih informatif.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka dan Hipotesis

1) *Volume Perdagangan*. Dalam [10], Volume perdagangan merujuk pada total jumlah saham yang diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu. Volume ini mencerminkan aktivitas di pasar, di mana volume yang tinggi menandakan tingginya likuiditas dan minat investor terhadap saham tersebut. Volume perdagangan sering kali dijadikan indikator untuk mengukur tingkat ketertarikan investor pada suatu saham serta memprediksi pergerakan harga saham berdasarkan dinamika permintaan dan penawaran..

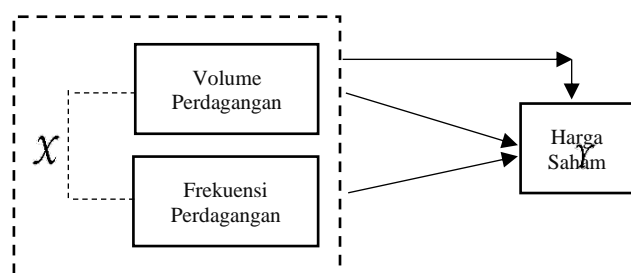
2) *Frekuensi Perdagangan*. Frekuensi perdagangan dalam [8] mengacu pada banyaknya transaksi yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu, tanpa memperhitungkan jumlah saham yang ditransaksikan dalam setiap kali jual beli. Frekuensi ini menggambarkan seberapa sering suatu saham diperdagangkan dan dapat menjadi indikator volatilitas serta minat investor terhadap saham tersebut. Semakin sering transaksi terjadi, semakin sering saham tersebut berpindah tangan, yang dapat mengindikasikan tingginya aktivitas perdagangan.

3) *Harga Saham*. Dalam [5] dijelaskan bahwa Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik sesuai dalam [2]. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Dari segi aktivitas pasar modal, harga saham menjadi faktor yang sangat penting bagi investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, serta pergerakan harga saham yang searah dengan kinerja emiten.

B. Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Variabel Bebas dan Variabel Terikat

H1: Terdapat pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan terhadap Harga Saham secara bersama.

H2: Terdapat pengaruh antara Volume Perdagangan terhadap Harga Saham.

H3: Terdapat pengaruh antara Frekuensi Perdagangan terhadap Harga Saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Volume perdagangan dan Frekuensi Perdagangan terhadap Harga Saham pada bank yang terdaftar pada Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam proses penelitian menggunakan desain kuantitatif kausal. Kuantitatif kausal merupakan suatu penelitian pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial ekonomi yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat atau pengaruh dari variabel-variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti yaitu data Volume perdagangan, Frekuensi perdagangan dan Harga Saham tahun 2020-2024 pada situs website resmi www.idx.com [11].

Dalam penelitian ini metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh secara simultan maupun parsial dari variabel independen Volume dan Frekuensi Perdagangan terhadap Harga Saham.

Syarat sebelum melakukan pengujian analisis regresi linear berganda adalah melakukan uji asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linear berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pengujian yang akan dilakukan pada kajian ini adalah sebagai berikut:

A. Uji *t*,

Dalam [3], Uji *t* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri-sendiri) dari variable Independen/Bebas (X) terhadap Variable Dependen/Terikat (Y).

B. Uji *F*,

Dalam [3], Uji *F* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) dari variable Independen/Bebas (X) terhadap variable Dependen/Terikat (Y).

C. Koefisien Determinasi,

Dalam [3], Koefisien Determinasi adalah untuk mengetahui berapa besar persentase

pengaruh yang diberikan variable Independen/Bebas (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Dependen/Terikat (Y).

Sesuai penjelasan dalam [3], dasar-dasar yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan atas hasil uji adalah sebagai berikut:

A. Uji *t*,

Membandingkan nilai signifikansi perhitungan dengan nilai probabilitas 0,05.

- Jika signifikansi < 0,05 maka variable X berpengaruh terhadap variable Y.

- Jika signifikansi > 0,05 maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

B. Uji *F*,

Membandingkan nilai signifikansi perhitungan dengan nilai probabilitas 0,05.

- Jika signifikansi < 0,05 maka variable X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variable Y.

- Jika signifikansi > 0,05 artinya variable X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variable Y.

C. Uji *R Square*;

Uji yang digunakan untuk melihat berapa persen pengaruh seluruh variable Independen/Bebas X1 dan X2 terhadap variable Dependen/Terikat Y. Hasil uji R Square merupakan persentase, dimana semakin besar persentase maka semakin kuat pengaruh variable Independen/Bebas terhadap variable Dependen/Terikat.

Hasil Pengujian:

A. Uji Asumsi Klasik;

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear (baik sederhana maupun berganda) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

1). Uji *Multikolinearitas*. Dalam [3], Uji *Multikolinearitas* adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sangat kuat diantara variable Independen/Bebas (X). Pengujian dilakukan dengan menghitung tingkat *Collinearity Statistics* yaitu *Tolerance* dan menghitung *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00 maka tidak terjadi gejala *multikolinieritas*.

Tabel 2. Coefficient

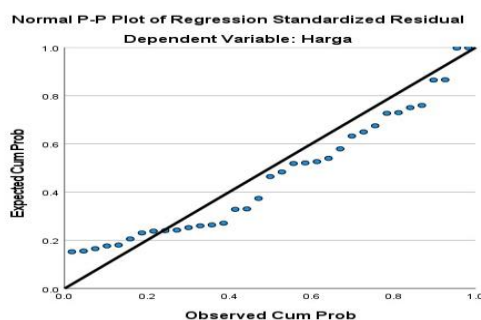
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Volume Perdagangan	.318	3.143
Frekuensi Perdagangan	.318	3.143

Tolerance > 0,100

VIF < 10,000

Sesuai yang telah disampaikan [3], dari hasil Uji Multikolinieritas diatas, nilai Tolerance dan VIF pada tabel diatas untuk variable Volume Perdagangan dan Frekuensi Perdagangan telah memenuhi syarat dan tidak terjadi multikolinieritas.

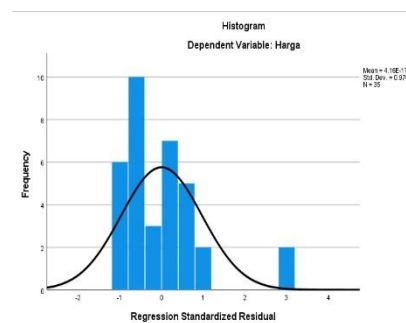
2). *Uji Normalitas Probability Plot.* Pada [3] hasil uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot untuk mengetahui data-data yang ada valid untuk dilakukan pengujian. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Gambar 2. Graph Normal Probability Plot

Dari hasil uji diatas, terlihat bahwa seluruh data membentuk pola searah dengan garis diagonal sehingga model regresi berdistribusi normal.

3). *Uji Histogram Residual Terstandarisasi.* Pada [3] residual terstandarisasi adalah selisih antara nilai observasi dan nilai yang diprediksi oleh model regresi, yang kemudian dibagi dengan standar deviasi residual.



Gambar 3. Graph Histogram

Histogram residual terstandarisasi menunjukkan bahwa distribusi residual hampir normal, dengan rata-rata yang mendekati nol dan penyebaran yang cukup merata. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi ini kemungkinan besar terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan cukup baik dan hasil inferensi statistiknya dapat dipercaya. Namun, sedikit penyimpangan dari normalitas di bagian ekor distribusi mungkin perlu diperhatikan lebih lanjut, terutama jika akan dilakukan analisis lanjutan.

B. Uji Analisa Regresi Linear Berganda

1). *Hasil perhitungan Uji t.* Dalam [3], dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji t Parsial (Regresi Linear Berganda) berdasarkan nilai Signifikansi. Jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Hasil perhitungan Uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Coefficients

Model	t	Sig.
(Constant)	3.845	<,001
Volume Perdagangan	-2.404	.022
Frekuensi Perdagangan	2.401	.022

16,5%

Kesimpulan Uji t Parsial sebagai berikut:

- Volume Perdagangan (X1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).
- Frekuensi Perdagangan (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

2). *Hasil perhitungan Uji F;* Dalam [3], dijelaskan dasar pengambilan keputusan Uji F Simultan (Regresi Linear Berganda) berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai Sig.0,05 maka artinya

variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Untuk mengetahui pengaruh variable Independen/Bebas (X) terhadap variable Dependen/Terikat (Y) secara bersama-sama digunakan Uji F dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Anova

Model	F	Sig.
Regression	3.162	< 0.056

F Sig. < 0,05

Dalam [3] dijelaskan pada tabel diatas, hasil perhitungan hasil uji F signifikansi F sebesar 0,056 yaitu $> 0,05$ sehingga seluruh variable Independen/Bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable Dependen/Terikat Y.

Variabel Volume Perdagangan dan Frekuensi Perdagangan sebagai prediktor untuk memprediksi Harga Saham menunjukkan hubungan yang mendekati signifikan ($p = 0.056$). Meskipun hasil ini tidak mencapai tingkat signifikansi 5%, hubungan ini masih cukup kuat dan berpotensi signifikan jika tingkat signifikansi yang digunakan sedikit lebih longgar, seperti 10%.

3). Hasil perhitungan R Square. Perhitungan R Square merupakan perhitungan untuk mengetahui besar persentase pengaruh seluruh variable Independen/Bebas terhadap variable Dependent/Terikat. Hasil perhitungan Tabel R Square sebagai berikut:

Tabel 5. R Square

Model	R	R Square
	.406	.165

t Sig < 0,05

Dalam [3] dijelaskan dari perhitungan diatas, nampak bahwa pengaruh seluruh variable bebas terhadap perubahan variable terikat Harga Saham sebesar 16,5%, sedangkan sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh variable-variable lain.

Dari uji R Square ini jelas terlihat bahwa seluruh variable bebas, tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan Harga Saham secara bersama-sama.

PENUTUP

1). Pada perhitungan Uji t diatas, secara terpisah variable Volume Perdagangan memiliki pengaruh negatif pada Harga Saham bank Index LQ45. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], dimana Volume Perdagangan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, namun dengan arah yang berlawanan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan volume transaksi sering kali berhubungan dengan penurunan harga saham di sektor perbankan selama pandemi COVID-19. Hal ini mungkin mengindikasikan adanya peningkatan tekanan jual ketika volume transaksi meningkat.

Pada [9], diperoleh hasil bahwa Volume perdagangan terbukti memiliki dampak signifikan terhadap return saham, meskipun pengaruhnya bervariasi tergantung pada kondisi pasar. Ketika pasar berada dalam keadaan stabil, peningkatan volume perdagangan cenderung menghasilkan return saham yang lebih tinggi.

Namun, di tengah kondisi pasar yang bergejolak, peningkatan volume perdagangan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan return, dan bahkan dapat mengindikasikan adanya tekanan jual.

Sehingga hipotesis H2: Terdapat pengaruh antara Volume Perdagangan terhadap Harga Saham terbukti.

2). Sedangkan pada perhitungan Uji t, secara terpisah variable Frekuensi Perdagangan memiliki pengaruh positif pada Harga Saham bank Index LQ45. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], [9], dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap return saham di sektor keuangan.

Dengan kata lain, semakin sering saham diperdagangkan, semakin besar peluang return saham untuk meningkat. Frekuensi perdagangan yang tinggi sering kali mencerminkan tingginya minat investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham.

Pengaruh positif bertambahnya satu satuan hitung pada Frekuensi Perdagangan akan meningkatkan Harga Saham, dan sebaliknya berkurangnya satu satuan hitung pada Frekuensi Perdagangan akan mengakibatkan menurunnya Harga Saham masing-masing bank.

Sehingga hipotesis H3: Terdapat pengaruh antara Frekuensi Perdagangan terhadap Harga Saham terbukti.

3). Sedangkan pada hitungan Uji F, secara bersama-sama variable Independen/Bebas Volume dan Frekuensi Perdagangan tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham meskipun tetap mendekati 5% sehingga hipotesis H1: Terdapat pengaruh Volume dan Frekuensi Perdagangan terhadap Harga Saham secara bersama tidak terbukti.

4). Pada perhitungan Uji R Square, pengaruh seluruh variable Independen/Bebas Volume dan Frekuensi Perdagangan pada variable Dependen/Terikat (Harga Saham) adalah sebesar 16,5% atau kurang kuat, dikarenakan sebesar 83,5% lainnya dipengaruhi oleh variable-variable lain.

REFERENSI

- [1] Allozi, N. M & Obeidat G. S.(2016). The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences*, 5(3), 408 - 424.
- [2] Darmadji, Tjiptono dan Hendry Fakhruddin M. 2016. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Selemba Empat. Jakarta.
- [3] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS versi 19* Semarang Universitas Diponegoro
- [4] Henry Simamora. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Jogiyanto, H.M. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE
- [6] Kasmir, 2021, *Manajemen Perbankan*, Cetakan PT.Raja Grafindo Persada Depok.
- [7] Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- [8] Pratama, Y., & Susilowati, I. (2023). The effect of trading volume on stock price volatility in the Indonesian Stock Exchange: Evidence from the LQ45 index. *Journal of Emerging Market Finance*, 19(1), 79-95
- [9] Purnamasari, D., & Nugroho, H. (2022). Analisis pengaruh volume dan frekuensi perdagangan terhadap return saham perusahaan sektor keuangan di Indonesia.
- [10] Rahmawati, D., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh frekuensi perdagangan dan volume transaksi terhadap harga saham di sektor perbankan selama pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 14(2), 101-116
- [11] www.idx.co.id